

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK
MENINGKATKAN HASILBELAJAR IPS SISWAKELAS IV
SD NEGERI 56 PEKANBARU**

**Oleh
Desi Fitri Yanti¹, Lazim N², Erlisnawati³**

Abstrak

The study was based on the low learning outcomes of SD Negeri 56 Pekanbaru on fourth grade students. From 30 students who achieved KKM only 10 students. The purpose of this research is to improve the learning outcomes of the students of fourth grade students in SD Negeri 56 Pekanbaru with the application of contextual learning model. The results of the activity of the teacher 's in first meeting of the first cycle percentage of 50% with less categories, improved in the second meeting be fairly categorized 56.25%. At the first meeting of the second cycle increased with the percentage of 62.50% with enough categories and at the second meeting of the second cycle of 68.75% categorized good. At the first meeting of the third cycle increased with the percentage of 81.25% with a very good category and at the second meeting of the third cycle increased to 87.50 categorized very well. In the first cycle, the first meeting of the first cycle percentage 50% less category, rising at the second meeting of the percentage of 56.25 % categorized good. At the first meeting of the second cycle increased to 62.50 categorized good. At the first meeting of the third cycle increased to 75% categorized very well, and at the second meeting of the third cycle increased to 87.50 categorized very well . Mastery learning students on the basis of scores of students who completed the 10 students who did not complete while 20 students, with classical completeness 33.33 % (not finished). At the end of the first cycle of repeat students who complete 18 incomplete whereas 12 students, with classical completeness 60 % (not finished) . At the end of the second cycle replications increased thoroughness, students who completed the 21 students who did not complete whereas 9 students, with classical completeness 70% (not finished) . At the end of the replication cycle III also increased the thoroughness of students who completed 30 students, while students who do not complete 0, the classical completeness 100% (completed) .

Keywords: Kontekstual, The Result Of Social Studies

-
1. Mahasiswa program studi PGSD jurusan ilmu pendidikan FKIP universitas riau
 2. Erlisnawati, S.Pd.,M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
 3. Drs. Lazim N, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.

A. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada satuan pendidikan SD memuat kajian manusia, tempat lingkungan, sistem sosial budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan serta waktu, keberlanjutan perubahan. Melalui pelajaran IPS, siswa diarahkan, dibimbing dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga negara dunia yang efektif. Untuk itulah pengetahuan sosial dirancang untuk membangun kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah-ubah dan berkembang secara terus menerus (Sapriya, 2006:20). Maka untuk membangun kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat, guru dituntut harus dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, nyaman dan aman.

Pembelajaran IPS bertujuan senantiasa berkenaan dengan pengenalan dan pemahaman anak terhadap berbagai kenyataan sosial. Dalam proses pembelajaran IPS peran guru sangat penting terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu sebagai seorang pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 56 Pekanbaru, bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS masih belum sesuai dengan yang diharapkan. dapat dilihat dengan nilai rata-rata yaitu 70 pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 56 Pekanbaru kota, didapat data awal dari 30 siswa, hanya 10 siswa (33,33%) yang dinyatakan mencapai KKM. Sedangkan 20 siswa (66,7%) mendapat nilai dibawah KKM. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 56 Pekanbaru mengalami permasalahan. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh, tidak adanya penekanan terhadap siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, guru masih kurang menggunakan model pembelajaran yang variatif, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga pelajaran monoton dan tidak menarik.

Hal ini tampak pada gejala yang ada dalam proses pembelajaran seperti, siswa hanya disuruh mencatat dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, siswa menjadi tidakaktif dalam proses pembelajaran.

Dari faktor penyebab tersebut, maka perlu adanya suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 56 Pekanbaru, dengan demikian upaya yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kontekstual. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kontekstual, siswa dibawa ke dalam situasi nyata sesuai dengan materi pelajaran yang diterimanya. Menurut Muslich (2011:41) pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil

belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 56 Pekanbaru?”. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 56 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2012/2013 yang dimulai dari bulan Mei sampai Juni 2013, dengan jumlah siswa 30 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan 9 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerjasama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksikan hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti, dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan tiga siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Siklus I dan II terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I dan II diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus III.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \text{ KTSP, 2007 (dalam Delvina, 2011:28)}$$

Tabel 1

Interval dan Kategori Aktivitas Siswa dan Guru

% interval	Kategori
80 – 100	Baik Sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
30–39	Gagal

Sumber : (Arikunto, 2005: 245)

Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila skor ulangan siklus I, ulangan siklus II dan ulangan siklus III lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM

yang di tetapkan. Skor ulangan siklus I, siklus II dan skor ulangan siklus III dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2008:112})$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan/dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
75 - 100	Sangat Baik
65 - 74	Baik
55 - 64	Cukup
<54	Kurang

Sumber : (Purwanto, 2008:103)

2. Peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Peningkatan Hasil Belajar

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

3. Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai 70 maka kelas itu dikatakan tuntas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas IV SDN 56 Pekanbaru.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kontekstual, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan tiga kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian II. Berdasarkan data yang telah yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus III yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas gurudan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kontekstual. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I, siklus II dan siklus III pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		P 1	P 2	P 1	P 2	P 1	P 2
1	Jumlah	8	9	10	11	13	14
2	Persentase	50.00	56.25	62.50	68.75	81.25	87.50
3	Kategori	Kurang	Cukup	Cukup	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada setiap pertemuan terjadi peningkatan aktivitas guru. Pada pertemuan pertama siklus I persentase 50% dengan kategori kurang, aktivitas yang diamati oleh guru sebanyak 4 aktivitas dengan jumlah skor 8. Hal ini disebabkan oleh karena kegiatan yang dilakukan oleh guru hanya berfokus membimbing dan ceramah. Sedangkan untuk penyampaian appersepsi kepada siswa masih memperoleh nilai 2. Meningkat pada pertemuan kedua menjadi 56,25% berkategori cukup. Hal ini disebabkan karena pada siklus I pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan guru pada appersepsi masih kurang, disiklus I pertemuan kedua guru memperbaiki kegiatan appersepsi sehingga mendapatkan nilai 3 berkategori baik. Kembali meningkat dengan persentase

62,50% kategori cukup dengan jumlah nilai 10. Dan kegiatan yang dilakukan pada siklus II pertemuan pertama ini masih berkategori cukup, namun pada saat kegiatan membimbing siswa dan pada saat mempersilahkan siswa untuk presentase guru tidak terlalu terfokus sehingga banyak siswa yang masih ribut. Terjadi lagi peningkatan pada pertemuan kedua siklus II 68,75% berkategori baik. Namun pada saat tahap mendorong siswa agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas masih tetap mendapatkan nilai 2. Pada siklus III pertemuan pertama kembali meningkat dengan jumlah 13 persentase 81,25% dengan kategori baik sekali, kegiatan yang dilakukan oleh guru pada siklus III pertemuan pertama ini banyak mengalami peningkatan. Terutama dalam tahap membantu dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk penjelasan-penjelasan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya mendapatkan nilai 3. Sehingga pada pertemuan kedua siklus III meningkat menjadi 87,50 berkategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap pertemuan guru melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III yang disajikan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		P 1	P 2	P 1	P 2	P 1	P 2
1	Jumlah	8	9	10	11	12	14
2	Persentase	50.00	56.25	62.50	68.75	75.00	87.50
3	Kategori	Kurang	Cukup	Cukup	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali

Dari tabel di atas terlihat bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas yang diamati guru berjumlah 4 aktivitas dengan jumlah skor 8 persentase 50% berkategori kurang. Hal ini disebabkan karena kegiatan siswa yang dilakukan masih banyak yang belum mengerti karena siswa masih merasa baru melakukan model pembelajaran ini. Dan meningkat pada pertemuan kedua persentase 56,25% berkategori cukup. Kegiatan yang dilakukan siswa sudah mulai bagus pada saat memperhatikan guru menyampaikan appersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 62,50% berkategori cukup, kegiatan yang dilakukan siswa masih kurang pada saat menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, menginterpretasikan data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang secara kelompok masih kurang dan siswa pun masih banyak yang ribut. Pada pertemuan kedua mendapatkan jumlah 11 dengan persentase 68,75% berkategori baik. Kegiatan siswa pada saat ini sudah semakin meningkat, yang masih kurang

hanya pada saat membentuk kelompok siswa masih banyak yang ribut. Pada siklus III pertemuan pertama meningkat menjadi 75.00% berkategori baik sekali, Namun pada tahap memberikan penjelasan-penjelasan solusi yang didasarkan pada observasinya masih kurang, sehingga pada siklus III pertemuan kedua meningkat menjadi 87,50 berkategori baik sekali. Pada sebelum tindakan nilai rata-rata 69.83 meningkat pada siklus I 71.50, siklus II 71.83 dan pada siklus III 76.50. Rata-rata hasil belajar meningkat karena pada siklus I sudah melakukan tindakan tetapi belum keseluruhan siswa yang tuntas hanya beberapa orang saja yang belum tuntas sehingga dilakukan lagi tindakan pada siklus II, karena pada siklus II masih ada yang belum tuntas, dilakukan kembali tindakan pada siklus III pada siklus ini baru di peroleh ketuntasan secara klasikal dengan nilai rata-rata 76.50.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 5
Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDNegeri 56 Pekanbaru

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-rata	Peningkatan		
				SD-UAS 1	SD-UAS 2	SD-UAS 3
1	33	Skor Dasar (SD)	69.83	2.39%	2.86%	9.62%
2	33	UAS 1	71.50			
3	33	UAS 2	71.83			
3	33	UAS 3	76.50			

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan hasil belajar. Pada skor dasar rata-rata hasil belajar 69,83, meningkat menjadi 71,50 terutama dalam tahap guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, menginterpretasikan data dalam sebuah kegiatan telah meningkat dan peranan siswa dalam mengemukakan pengetahuan awal tentang konsep yang akan dibahas meningkat pula. Pada siklus I dengan peningkatan dari skor dasar ke Ulangan Siklus I sebesar 2,39%. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar menjadi 71,83. Pada proses belajar mengajar saat siklus ini peran guru pada tahap membantu dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk penjelasan-penjelasan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya dan peranan siswa juga mengalami peningkatan dalam tahap membuat keputusan, menggunakan pengetahuan dan keterampilan, mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Peningkatan dari skor dasar ke Ulangan Siklus II sebesar 2,86%. Pada siklus III kembali meningkat rata-rata hasil belajar siswa menjadi 76,50, pada proses belajar mengajar di siklus ini juga terdapat peningkatan peranan guru dalam tahap mendorong siswa agar mengemukakan

pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas dan peranan siswa dalam memberikan penjelasan-penjelasan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya juga mengalami peningkatan. Peningkatan dari Skor Dasar ke Ulangan Siklus III sebesar 9,55%.

Peningkatan ketuntasan belajar IPS siswa kelas IV SDNegeri 56 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SDNegeri 56 Pekanbaru

No	Data	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		T	TT			
1	Skor Dasar (SD)	10	20	70	30.30	Tidak Tuntas
2	UAS 1	18	12	70	60.00	Tidak Tuntas
3	UAS 2	21	9	70	70.00	Tidak Tuntas
4	UAS 3	30	0	70	100.00	Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas pada skor dasar hanya 10 orang sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 20 orang dengan ketuntasan secara klasikal 30,30% (tidak tuntas). Pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 18 orang dan 12 orang siswa tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 60% (tidak tuntas). Pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 21 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 70% (tidak tuntas). Pada siklus III kembali terjadi peningkatan siswa yang tuntas 30 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 100% (tuntas).

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar IPS siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap kegiatan pembelajaran mulai dari Skor Dasar hingga ke Ulangan Siklus III. Peningkatan hasil belajar ini menandakan bahwa penerapan model CTL berhasil meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru. Peningkatan hasil belajar terjadi karena pada setiap pertemuan siswa mulai memahami dan mengerti apa itu model pembelajaran CTL sehingga jika model CTL ini terlaksana dengan baik oleh siswa maka hasil belajar siswa pun meningkat. Berdasarkan teori menurut Sanjaya (2008) CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dengan pembelajaran CTL ini siswa dapat mengembangkan, menyelidiki dan mencari sejelas mungkin akan materi pelajaran dengan menggunakan sumber

belajar yang dekat dengan diri siswa dan media nyata sesuai dengan konteksnya. Sehingga pemahaman siswa akan lebih mendalam karena selain pengetahuan baru yang didapatkan siswa dapat menggunakan pengetahuan, pengalaman dan keterampilanya untuk memecahkan persoalan yang ada dalam materi pelajaran.

2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* selalu mengalami peningkatan. Hal ini menandakan bahwa pada setiap pertemuan selalu ada perbaikan aktivitas. Pada pertemuan pertama siklus I persentase 50% dengan kategori kurang, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 56,25% berkategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama kembali meningkat dengan persentase 62,50% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua siklus II 68,75% berkategori baik. Pada siklus III pertemuan pertama kembali meningkat dengan persentase 81,25% dengan kategori baik sekali dan pada pertemuan kedua siklus III meningkat menjadi 87,50 berkategori baik sekali.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada setiap pertemuan selalu mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* sehingga siswa mengalami peningkatan aktivitas pada setiap pertemuannya. Dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama siklus I persentase 50% berkategori kurang, meningkat pada pertemuan kedua persentase 56,25% berkategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 62,50 berkategori cukup. Pada siklus III pertemuan pertama meningkat menjadi 75% berkategori baik sekali, dan pada siklus III pertemuan kedua meningkat menjadi 87,50 berkategori baik sekali.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar meningkat pada pertemuan pertama siklus I persentase 50% dengan kategori kurang, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 56,25% berkategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama kembali meningkat dengan persentase 62,50% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua siklus II 68,75% berkategori baik. Pada siklus III pertemuan pertama kembali meningkat dengan persentase 81,25% dengan kategori baik sekali dan pada pertemuan kedua siklus III meningkat menjadi 87,50 berkategori baik sekali.
2. Pada pertemuan pertama siklus I persentase 50% berkategori kurang, meningkat pada pertemuan kedua persentase 56,25% berkategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 62,50 berkategori cukup. Pada siklus III pertemuan pertama meningkat menjadi 75% berkategori baik sekali, dan pada siklus III pertemuan kedua meningkat menjadi 87,50 berkategori baik sekali
3. Pada skor dasar rata-rata hasil belajar 69,83, meningkat menjadi 71,50 pada siklus I dengan peningkatan dari skor dasar ke Ulangan Siklus I sebesar

2,39%. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar menjadi 71,83, peningkatan dari skor dasar ke Ulangan Siklus II sebesar 2,86%. Pada siklus III kembali meningkat rata-rata hasil belajar siswa menjadi 76,50, peningkatan dari Skor Dasar ke Ulangan Siklus III sebesar 9,55%.

Berdasarkan penelitian penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada matapelajaran IPS hendaknya guru:

1. Bagi guru yang akan menerapkan model pembelajaran CTL ini, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan diharapkan dapat menguasai langkah-langkah model pembelajaran CTL sebelum melaksanakannya dalam proses pembelajaran, dan guru juga harus dapat mengelola kelas dengan baik serta melakukan refleksi setelah terlaksananya proses pembelajaran tersebut.
2. Bagi guru, ada kekurangan yang terdapat dalam model pembelajaran ini yaitu banyak siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan teman lainnya, karena siswa yang tekun merasa harus bekerja lebih dibandingkan siswa lain dalam kelompoknya.
3. Bagi peneliti lain atau guru yang akan menindaklanjuti penelitian ini, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar/pedoman untuk penelitian dalam cakupan yang lebih luas.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau dan sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Erlisnawati, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi. Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad (1984) dalam Helmilinda. 2010. *Skripsi Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika dan PPKn Di Kelas III SDN 005 Beringin Mulya Kecamatan Teluk Belengkong*. Guntung: UT.
- Arends dalam Jenifer Perdana Kusuma.2010. *Skripsi Pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Group Investigation sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Mata Diklat Perhitungan Ststiska Bangunan Kelas X Tkk Smk Negeri 5 Surakarta*. Surakarta : Skripsi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Burhan Mustaqim,dkk. 2008. *Ayo Belajar Matematika IV*. Jakarta: Aneka Ilmu.
- BSNP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta :Depdiknas.
- BSNP. 2007. *Model Silabus Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.
- Drs.H. Syarifudin,M.Si,dkk. 2009. *Psykologi Pendidikan*. Pekanbaru: CendikiaMuslim.
- Drs. Setyawan, MPd. 2006. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Investigation*. Yogyakarta: Depdiknas PP dan PGM.
- Hamalik dalam Prof. DR. H. F. Mulyasa,MPd. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamalik dalam UPI. 2012. *Devinisi Belajar,Hasil Belajar, dan Manfaat Hasil Belajar*. Sumedang: Perpustakaan UPI.
- I Wayan Santyasa. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Nusa Penida:Makalah.
- Made Wena. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*.Jakarta: Bumi Aksara.